

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Perusahaan Pertambangan Periode 2018-2022

Yosi Octaviani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia Yptk Padang

Corresponding Autor: yosioctaviani102002@gmail.com

Abstrak: Perusahaan pertambangan sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Harga saham pada periode 2018-2022 pada perusahaan pertambang mengalami fluktuasi yang dapat membuat investor bingung dan ragu dalam berinvestasi di pasar modal. Oleh karena itu perusahaan perlu menentukan faktor-faktor apa saja yang menjadi aspek dalam mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar, produk domestic bruto terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan sektor energy periode 2018-2022 yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa kriteria sehingga total sampelnya berjumlah 42 perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Regresi linier berganda SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Harga saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap Harga saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022. Dan Inflasi, Nilai tukaar, Produk domestic bruto berpengaruh signifikan secara Bersama-sama (simultan) terhadap Harga saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Kata Kunci: Inflasi, Nilai tukar, Produk domestic bruto, Harga saham.

Abstract: Mining companies are very important in economic growth in Indonesia. Share prices in the 2018-2022 period in mining companies experience fluctuations that can make investors confused and hesitant in investing in the capital market. Therefore, companies need to determine what factors are aspects in influencing a company's stock price. This research aims to determine the effect of inflation, exchange rates, gross domestic product on stock prices. The population in this research is all energy sector mining companies for the 2018-2022 period registered on the IDX. The sampling technique in this research uses the Purposive Sampling method, namely a sampling technique using several criteria so that the total sample is 42 companies. The analytical method used in this research is the SPSS 23 multiple linear regression method. The research results show that inflation has a significant effect on the share prices of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018- 2022 period. The exchange rate has a significant effect on the share prices of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. Gross Domestic Product has a significant effect on the share prices of Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. And inflation, exchange rate, gross domestic product have a significant effect together (simultaneously) on share prices of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period.

Keywords: Inflation, exchange rate, gross domestic product, stock price.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini Pasar Modal menjadi peranan yang penting dalam perekonomian sebuah negara. Dimana pasar modal merupakan sumber alternatif pendanaan yang baik bagi perusahaan pemerintah ataupun swasta sebagai sarana berinvestasi yang menjanjikan, salah satunya yaitu dengan membeli saham. Pasar modal adalah tempat yang memberikan kesempatan untuk para investor melakukan investasi agar mendapatkan return sehingga kekayaan yang dimiliki oleh investor dapat bertambah yang memberikan pengaruh terhadap pasar modal dan menjadi indikator yang sangat penting bagi investor adalah pertumbuhan harga saham. Pergerakan harga saham dapat memberikan petunjuk tentang peningkatan dan penurunan aktivitas pasar modal dan pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham (Restiawan et al., 2020). Harga saham ialah nilai yang terdapat pada saham sebagai gambaran kekayaan sebuah perusahaan. Harga saham dapat dikatakan harga jual saham sebagai konsekuensi dari posisi tawar antara penjual dan pembeli saham, sehingga nilai pasar menunjukkan



fluktuasi dari harga saham (Yuni Ekawarti, 2022). Saham juga merupakan bukti kepemilikan dari sebuah nilai perusahaan. Dengan melakukan kegiatan investasi saham, maka dapat disebut membeli atau memiliki perusahaan dalam bentuk presentase modal. Saham dapat diinterpretasikan sebagai nilai yang ditawarkan oleh perusahaan terhadap investor yang ingin memiliki hak kepemilikan saham, setiap perusahaan memiliki batas minimum dan maksimum harga jual atau beli saham perusahaan (Dinda Putri Wijayanti & Deny Yudiantoro, 2023)

Perkembangan harga saham memiliki kondisi nilai yang cukup sensitif sehingga dapat berubah-ubah. Adapun hal yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham yaitu salah satunya faktor makro ekonomi. Faktor makro ekonomi adalah faktor-faktor ekonomi yang berada di luar perusahaan dan mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan (Winarto, 2020). Faktor ini mampu memberikan perubahan pada tingkat variasi harga saham. Beberapa indikator faktor ekonomi tersebut diantaranya terdapat inflasi, pertumbuhan domestic bruto (PDB), naik turunnya nilai tukar valuta asing karena aspek ekonomi makro secara keseluruhan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal.

1. Harga Saham

Tinggi rendahnya harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan atau kinerja suatu perusahaan. Harga saham yang terjadi dipasar modal akan selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Menurut (Wardhani et al., 2022:39) harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut (Romula Siregar et al., 2021) harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku dipasar bursa efek yang nilainya. ditentukan oleh kekuatan pasar seperti permintaan dan penawaran. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan. Menurut (Ai Elis Karlinda & Muhammad Fikri Ramadhan, 2021) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa Harga Saham merupakan harga jual beli yang diperdagangkan oleh suatu perusahaan di pasar bursa yang nilainya dapat ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Perhitungan Harga saham pada penelitian ini dihitung menggunakan (Puspitaningtyas, 2020: 52) :

$$\text{Harga saham} = \text{Harga Penutupan (Closing Price)}$$

2. Inflasi

Inflasi menjadi salah satu faktor penyebab naiknya harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi yang tinggi akan mengakibatkan harga input produksi naik sehingga biaya produksi meningkat dan menyebabkan turunnya laba yang diperoleh suatu perusahaan. Menurut (Zefriyenni et al., 2021) Inflasi yang paling sederhana adalah kenaikan harga barang-barang secara umum atau penurunan daya beli dari sebuah satuan mata uang. Sedangkan menurut (Elmizan & Asy'ari, 2021:4) inflasi merupakan kondisi kenaikan harga dimana jumlah uang yang ada di tangan masyarakat meningkat sementara jumlah barang yang diproduksi sedikit. Lalu menurut (Amir Salim

& Anggun Purnamasari, 2021) inflasi merupakan gejala meningkatnya harga-harga komoditi yang disebabkan oleh beberapa faktor yang pada akhirnya memicu naiknya harga barang lain. Faktor yang dimaksud tersebut adalah tidak sesuai program pengadaan komoditi diantaranya produksi, pencetakan uang, penentuan harga, dan lain-lain, dengan angka pendapatan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum akibat turunya nilai mata uang suatu negara. Perhitungan Inflasi pada penelitian ini dihitung menggunakan (Riswanto et al., 2023:107) :

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{HK}_n - \text{HK}_{n-1}}{\text{HK}_{n-1}} \times 100\%$$

3. Nilai Tukar

Nilai Tukar memiliki peran penting dalam suatu perekonomian suatu negara, karena sebagai pendorong untuk menjaga posisi kurs mata uang yang relatif stabil. Menurut Krugman dalam (Sulaini & Pratomo, 2020) menyatakan nilai tukar (kurs) merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. Sedangkan menurut (Maharani & B, 2022:59) nilai tukar atau kurs (foreign exchange rate) dapat didefinisikan sebagai harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Lalu menurut (Moridu et al., 2021:70) nilai tukar valuta asing merupakan harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lain. Perubahan nilai tukar atas suatu bisnis tidak hanya dilihat dari penguatan atau pelemahan suatu mata uang, tetapi juga dengan memperhatikan apakah negara tersebut adalah net exporter atau net importer

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa Nilai tukar (*exchange rate*) adalah jumlah mata uang dalam negeri yang harus dikeluarkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Perhitungan Inflasi pada penelitian ini dihitung menggunakan Purwaningsih, 2023:56) :

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{(\text{KJ} + \text{KB})}{2}$$

4. Produk Domestik Bruto (PDB)

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat berdasarkan Gross Domestic Product (GDP) atau Produk domestik bruto (PDB) dari tahun ke tahun. Pdb jadi statistika perekonomian yang paling diperhatikan karena dianggap sebagai ukuran tunggal terbaik mengenai kesejahteraan masyarakat. Menurut (Veritia et al., 2019:19) pdb merupakan hasil bersih dari semua kegiatan produksi yang dilakukan oleh semua produsen dalam suatu negara dari berbagai sektor ekonomi. Sedangkan menurut (Suparmoko & Sofilda, 2020:13) produk domestik bruto (PDB) di defenisikan sebagai jumlah nilai tambah dari bruto semua sektor dan diperoleh sebagai selisih antara nilai produksi atas dasar harga yang diterima oleh produsen dikurangi pemakaian bahan baku dan penolong atas dasar harga pembelian. Lalu menurut (Arenggaraya & Djuwarsa, 2020) produk domestik bruto adalah nilai barang atau jasa dalam satu negara yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan pula negara

asing.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Produk domestik bruto merupakan jumlah produk barang serta jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun. Perhitungan Pdb pada penelitian ini dihitung menggunakan (Suparmono, 2018:24-28) :

$$\text{GDP} = \text{C} + \text{I} + \text{G} + (\text{X} - \text{M})$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk melihat faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Harga saham perusahaan Pertambangan. Secara khusus penelitian ini akan meneliti Faktor makro ekonomi yaitu Inflasi, Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan yaitu Kuantitatif, Dengan Populasi keseluruhan Perusahaan pertambangan sektor energi sebanyak 76 perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2018-2022. Penetapan penggunaan sampel menggunakan metode purposive sampling yang memiliki beberapa ketentuan dan kriteria untuk mendapatkan sampel akhir penelitian. Berdasarkan Kriteria yang telah ditentukan total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 Perusahaan pertambangan Adapun Kriteria yang dipakai dalam proses menentukan sampel penelitian berupa :

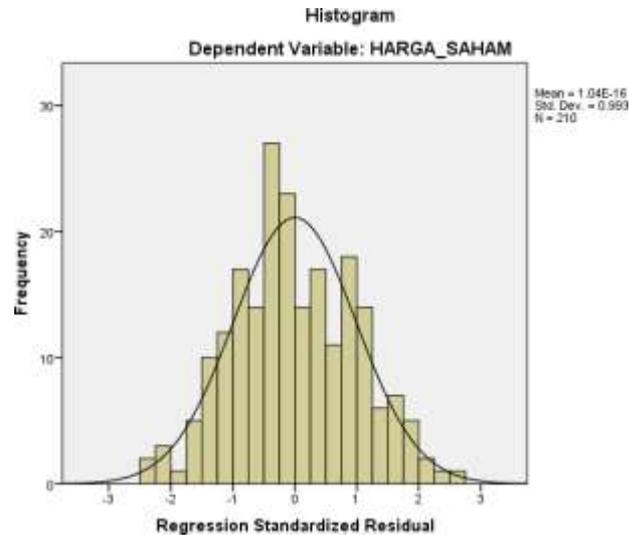
1. Perusahaan pertambangan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022
2. Perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut dari tahun 2018-2022.
3. Perusahaan yang memiliki closing Price selama periode 2018-2022.
4. Perusahaan yang mengeluarkan annual report yang lengkap berakhir pada tanggal 31 desember selama periode 2018-2022.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari penyedia data yang berasal dari jurnal- jurnal, buku, dan situs situs resmi yang terkait. Sifat dari data sekunder ini adalah sebagai pendukung data primer. Data yang dipakai dalam penelitian ini bersumber dari annual report yang disajikan perusahaan pertambangan sektor energi yang ada di BEI tahun 2018-2022 dan data harga saham pada sektor pertambangan berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com.

Pada penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, yang aktifitasnya mencakup penyajian dan pengolahan data guna menguji dan mendeskripsikan hipotesis melalui penghitungan yang menggunakan uji statistik. Pengolahan analisis data ini sangat penting di dalam sebuah penelitian, hasil dari analisis data tersebut akan memberikan kesimpulan dan hasilnya sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan analisis data untuk menguji dan mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar, dan pdb. Dimana pengujian hipotesis menggunakan pengolahan data berupa tabulasi data, statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda yang membutuhkan asumsi-asumsi yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas dan uji autokoreksi. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS 23.

HASIL PENELITIAN

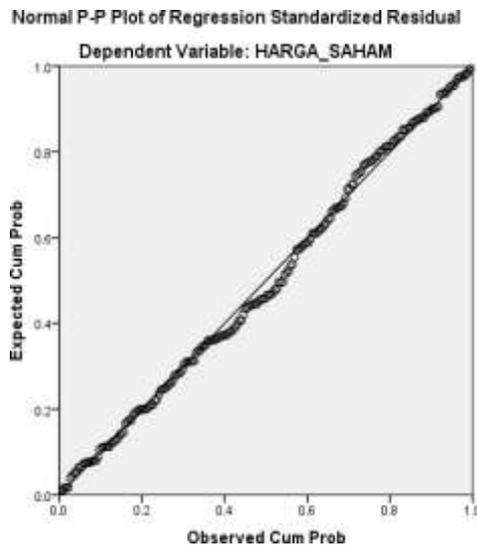
Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 4. 3 Uji Histogram

Sumber : SPSS 23 (Data Sekunder Diolah)

Berdasarkan Gambar diatas dapat dilihat grafik histogram menjelaskan bahwa uji normalitas tampak pada data grafik yang berada di antara nilai negatif dan positif. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya bahwa data berdistribusi normal. Daerah normal itu sendiri adalah daerah yang berada dibawah kurva tersebut yang bentuknya seperti lonceng terbalik.



Gambar 4. 4 Hasil Pengujian Normalitas

Sumber : SPSS 23 (Data Sekunder Diolah)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa uji normalitas pada gambar plot terdapat titik-titik yang mengikuti dan mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas juga didukung dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov One-Sample

149	Unstandardized Residual
N	210
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Kolmogorov-Smirnov Test

Sumber : *SPSS 23 (Data Sekunder Diolah)*

Pada hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* terlihat pada tabel 4.2 bahwa nilai signifikansi uji tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

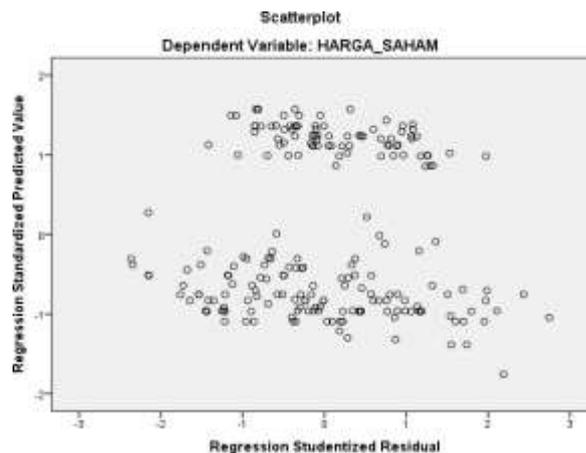
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant) INFLASI		
NILAI_TUKAR	,481	2.078
PDB	,787	1.271
	,539	1,855

Sumber : *SPSS 23 (Data Sekunder Diolah)*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa masing-masing *independent variable* memiliki koefisien korelasi dibawah < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing *independent variable* telah terbebas dari gejala multikolinearitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : *SPSS 23 (Data Sekunder Diolah)*

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa sebaran sampel di gambar scatterplot telah menyebar ke arah posisi negatif maupun positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen yang

akan dibentuk kedalam model regresi data panel telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	.701

Sumber : *SPSS 23 (Data Sekunder Diolah)*

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, dapat dilihat nilai statistik Durbin-Watson adalah sebesar 0,515. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak di antara -2 dan 2, yakni $-2 < 0,701 < 2$ maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi pada residual, atau dapat dikatakan data terbebas dari gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	218.793	38.459		5.689	.000
INFLASI	.595	.052	.632	11.445	.000
NILAI_TUKAR	.187	.094	.086	1.990	.048
PDB	-.355	.075	-.248	-4.764	.000

Sumber : *SPSS 23 (Data Sekunder Diolah)*

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 218.793 + 0.595 X1 + 0.187 X2 - 0.355 X3 + e$$

1. Persamaan Regresi Linear berganda diatas diketahui mempunyai konstanta (α) sebesar 218,793 . Besaran konstanta menunjukkan jika variabel variabel independent di asumsikan konstan maka variabel dependen yaitu harga saham akan turun sebesar 218,793.
2. Koefisian variabel Inflasi (X1) sebesar 0,595 artinya setiap kenaikan Inflasi sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan Harga saham sebesar 0,595.
3. Koefisian variabel Nilai tukar (X2) sebesar 0,187 artinya setiap kenaikan Inflasi sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan Harga saham sebesar 0,187.
4. Koefisian variabel Produk domestic bruto (X3) sebesar -0,355 artinya setiap kenaikan Pdb sebesar 1 akan menyebabkan penurunan Harga saham sebesar - 0,355.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 5. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Variabel X ke Y

Coefficients^a

Model	Nilai t	Signifikan.
1 (Constant)	5.689	.000
INFLASI	11.445	.000
NILAI_TUKAR	1.990	.048
PDB	-4.764	.000

Sumber : SPSS 23 (Data Sekunder Diolah)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh *independent variable* secara parsial terhadap *variable dependent* sebagai berikut, yaitu :

1. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari tabel di atas terlihat t-hitung Inflasi 11,445 dan t-tabel 2,599 dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel $11,445 > 2,599$ atau tingkat signifikan kecil dari alpha ($0,000 < 0,05$) maka dapat diperoleh H1 di tolak dan Ha di diterima. Artinya inflasi berpengaruh Signifikan terhadap kapitalisasi pasar. Pasar pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **H1 ditolak dan Ha diterima**.

2. Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari tabel di atas terlihat t-hitung nilai tukar 3,358 dan t-tabel 2,599 dimana t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1,990 < 2,599$) atau tingkat signifikan kecil dari alpha ($0,048 < 0,05$) maka dapat diperoleh H2 di tolak dan Ha di diterima. Artinya nilai tukar berpengaruh Signifikan terhadap kapitalisasi pasar. Pasar pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **H2 ditolak dan Ha diterima**.

3. PDB berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari tabel di atas terlihat t-hitung pdb -4,764 dan t-tabel 2,599 dimana t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-4,764 < 2,599$) atau tingkat signifikan kecil dari alpha ($0,000 < 0,05$) maka dapat diperoleh H3 di tolak dan Ha di diterima. Artinya nilai pdb berpengaruh Signifikan terhadap kapitalisasi pasar. Pasar pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **H3 ditolak dan Ha diterima**.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F) X ke YANOVA^a

Model	F	Sig.
1 Regression	158.677	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber : SPSS 23 (Data Sekunder Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel ($158,677 > 2,648$) dengan tingkat signifikan lebih kecil dari nilai alpha ($0,000 < 0,05$). Maka diperoleh H5 ditolak dan Ha diterima. Yang berarti hal ini dilakukan secara bersama-sama antara inflasi, nilai tukar, pdb berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi Persamaan Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square
1	.835	.698

Sumber : SPSS 23 (Data Sekunder Diolah)
Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *Adjust R-squared* bernilai 0,698 atau 69,8%. Hasil yang diperoleh

menunjukkan bahwa variabel Independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi Harga saham adalah sebesar 69,8% sedangkan sisanya 30,2% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian ini ditemukan adanya:

1. Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
2. Nilai Tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
3. PDB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
4. Inflasi, Nilai Tukar, dan Pdb secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
5. Kontribusi uji adjust r square sebesar 69,8% sumbangan variabel dalam penelitian ini yang mempengaruhi harga saham . Sisanya 30,2% masih ada variabel lain yang bisa mempengaruhi variabel y.

SARAN

Adapun saran yang dapat direkomendasikan atas dasar hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya diantara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan. Disarankan kepada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Harga Saham , sehingga manajemen perusahaan bisa merancang mekanisme pelaksanaan kelanjutan Perusahaan dengan melihat apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.
2. Bagi para investor atau pemegang saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam hal ini, sebaiknya memperhatikan keempat indikator, yaitu inflasi, nilai tukar rupiah (kurs), dan Produk Domestik Bruto (PDB) karena di dalam penelitian ini ketiga indikator secara konsisten memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ai Elis Karlinda, & Muhammad Fikri Ramadhan. (2021). Harga Saham (Studi Kausalitas Nilai Tukar Rupiah, Interest Rate, Inflasi, Dan Volume Perdagangan Saham) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal EKOBISTEK*, 10(2), 57–65. www.indexmundi.com
2. Amir Salim, F., & Anggun Purnamasari. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. www.bps.go.id,
3. Arenggaraya, K., & Djuwarsa, T. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di ISSI. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 200–213.
4. Dinda Putri Wijayanti, Deny Yudiantoro.(2023) Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Periode 2019-2021. *Jurnal Kajian Ekonomono dan Bisnis Islam Vol 4 No 6 (2023) 1753-1764 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490*

5. Edi Winarto (2020). Pengaruh Ekonomi Makro dan Mikro Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan minuman. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, Volume 14, Nomor 2, Desember 2020, ISSN 1987-726X eISSN 2715-0216
6. Elmizan, G. havieza, & Asy'ari. (2021). *Ekonomi Makro*. IAIN Bukittinggi.
7. Maharani, D., & B, M. (2022). *Ekonomi Moneter Internasional*. LPPM UNDIKMA.
8. Moridu, I., Putri, debi eka, nurcahaya hartatyanila suciati, Nugraheni, S., Sudarmanto, E., Rosyid, A., Fadila, A., Emma, Muniarty, P., Amirulmukminin, Bagiana, i kadek, Azizi, M., Noekent, V., Koerniawati, D., Krisnanto, B., Ihwanudin, N., Lestari, ambar sri, Utomo, kurniawan prambudi, & Hartoto. (2021). *Manajemen Keuangan Internasional*. Widhina bhakti persada Bandung.
9. Purwaningsih, endah supeni. (2023). *peran suply chain managemnt pada industri pelayaran*. penerbit peneleh.
https://www.google.co.id/books/edition/peran_supply_chain_management_pada_indus/ed7veaaqbaj?hl=id
10. Puspitaningtyas, Z. (2020). *Kemampuan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi*. pandiva buku.
https://www.google.co.id/books/edition/Kemampuan_Good_Corporate_Governance_Seba/_95UEAAAQBAJ?hl=id
11. Riswanto, A., Kundhani, ernaus yoga, Waty, E., Nurchayati, Murni, Y., Afrianti, R., Risya, C., Wijaya, E., & Boari, Y. (2023). *Buku ajar pengantar ekonomi*. PT.Sonpedia publishing.
https://books.google.com/books/about/BUKU_AJAR_PENGANTAR_EKONOMI.html?hl=id&id=kunoEAAAQBAJ
12. Romula Siregar, Q., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)*, 2(1), 17–31.
13. Slamet Ardi Restiawan , Rinda Asytuti (2020). Evaluasi Faktor Ekonomi Makro Dalam Mempengaruhi Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol 2, No. 1, April 2020* Published by LPMP Imperium
14. Sulaini, N., & Pratomo, wahyu ario. (2020). Efektivitas sitem nilai tukar mengambang bebas dalam inflation targeting framework di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, vol 2 no 4, 207–220.
15. Suparmoko, M., & Sofilda, E. (2020). *Pengantar_Ekonomi_Makro_new.pdf*. anggota IKAPI.
16. Suparmono. (2018). *Buku Pengantar Ekonomi Makro*. Pengantar Ekonomi Makro, 1–278.
17. Veritia, Lubis, I., Priatna, I. A., & Susanto. (2019). *Teori ekonomi Makro*. In *Teori Ekonomi Makro (Issue 1)*.
18. Wardhani, rulyanti susi, Vehtasvili, Imainul, R., Yanto,
19. Yuni Ekawarti. (2022). Apakah Faktor Makro Ekonomi Mempengaruhi Harga Saham (Studi Kasus Saham Sektor Consumer Goods Periode Tahun 2014- 2018). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.58222/js.v19i1.71>
20. Zefriyenni, Z., Neldi, M., Syahira, N., Elfiswandi, E., & Yeni, F. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ihsg Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2015- 2019. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 347–359.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.544>